

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merdeka Belajar merupakan suatu program Kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Merdeka Belajar memberikan makna, yakni memberi kesempatan belajar yang sebebas-bebasnya kepada siswa untuk berpikir dan berekspresi pada aktivitas belajarnya tanpa merasakan adanya tekanan serta merasa stress dan membantu peserta didik menyebarkan bakat alami yg dimiliki peserta didik tanpa memaksa peserta didik mengkaji suatu bidang diluar dari hobi serta kemampuan siswa. sehingga siswa akan mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Dilihat dari tujuan merdeka belajar memberikan makna yang lebih luas akan kesempatan belajar. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran Berdiferensiasi, yang dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. menguasai keterampilan ini bukanlah tugas merupakan suatu hal yang mudah karena menempatkan peserta didik kedalam karakteristik dirinya sendiri yang merupakan hal sulit untuk dilakukan, dimana guru harus memiliki kemampuan untuk mengelompokkan peserta didik kedalam tipe kepribadiannya masing-masing. Oleh karena itu diduga salah satu solusinya adalah melalui model Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran

Berdiferensiasi sangat penting untuk segera dilakukan di satuan Pendidikan, karena Pembelajaran Berdiferensiasi dibuat untuk diterapkan pada seluruh unit satuan Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar telah mengamanatkan pembelajaran yang sesuai keinginan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam kelas yang selama ini masih didominasi secara konvensional. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilakukan secara berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik yang dimana proses pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kesiapan, minat dan bakat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dan pembelajaran berdiferensiasi adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing. Sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dibutuhkan kemampuan guru untuk menerapkannya.

Namun kurikulum yang saat ini digunakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda Masih menggunakan Kurikulum 2013. Dimana dalam proses pembelajarannya guru berfokus untuk menekankan atau mengembangkan karakter siswa dengan menyeragamkan kemampuan dan keahlian belajar siswa. Sedangkan pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam proses pembelajarannya melibatkan peserta didik secara proaktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru dituntut

mampu mengembangkan karakteristik siswa dengan memperhatikan kesiapan, minat dan bakat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. saat ini setiap unit satuan pendidikan dituntut untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. yang dimana pembelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Tuntutan kurikulum merdeka belajar, untuk menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi seharusnya Sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar agar pembelajaran ini dapat diterapkan di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih belum maksimal dilakukan. dapat dilihat bahwa saat ini di 7 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda masih menggunakan Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanakan di kelas. Hal ini disebabkan oleh sosialisasi tentang pembelajaran berdiferensiasi belum menyeluruh disosialisasikan terhadap guru termasuk kepada guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda sehingga pembelajaran berdiferensiasi ini belum dilaksanakan dikelas.

Peneliti akan menganalisis kemampuan guru untuk menerapkan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda. Salah satu alasan peneliti melakukan Lokus penelitian Pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar karena guru Sekolah Dasar akan menghadapi karakteristik siswa yang masih banyak belum memiliki kemampuan dalam mengkaji secara abstrak. Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan**

Guru Dalam Menerapkan Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Silinda”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah belum maksimal.
2. Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan belajar siswanya yang menjadi subjek belajar.
3. Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dan bagi para guru belum menyeluruh.
4. Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum intensif baik oleh Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta menghindari perluasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan terhadap guru di 7 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan kebijakan pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dengan bagi semua pihak. Adapun Manfaat yang diperoleh Sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana bagi satuan Pendidikan terutama guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kebijakan pembelajaran Berdiferensiasi.

2. Manfaat Secara Praktis.

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua guru agar dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran Berdiferensiasi.

- b. Bagi Siswa, peneliti berharap dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa meningkatkan pengetahuannya.
- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Sekolah agar sekolah bisa selalu mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- d. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan masukan dan referensi Menyusun proposal penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Aakarim. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi telah menggulirkan kebijakan merdeka belajar sebagai filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini.

Menurut Sherly dkk. (2020) Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan mengembalikan esensi sistem pendidikan nasional sesuai dengan prinsip hukum yang ada, melalui pemberian kebebasan kepada sekolah, guru dan murid bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan mengekspresikan kreatif.

Menurut Suhartono Kebijakan Merdeka belajar adalah kebijakan yang harus diterapkan untuk membantu mengatasi masalah pendidikan yang sering kali terjadi berulang-ulang yang membatasi ruang gerak guru maupun murid dalam mengeksplora diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi. Dengan kebijakan ini, diharapkan proses pembelajaran yang berada di Sekolah lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan merdeka belajar adalah kebijakan belajar yang dibuat untuk mengatasi permasalahan pada pendidikan serta memberikan ruang gerak pada guru dan juga peserta didik untuk mengekspresikan diri terhadap pembelajaran.

2.2 Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kesiapan, minat dan bakat belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Marlina (2019) Pembelajaran Berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat belajar dan kesiapan siswa agar tercapaian peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan namun lebih memfokuskan kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independent.

Menurut Modul 2.1 Modul PGP Kusuma, (2020) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan masuk akal (Common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

Menurut Tomlinson dan Eidson dalam Bayumi dkk. (2021) pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama proses

pembelajaran, serta memandang kelas-kelas di Sekolah Dasar sebagai kelas yang memadukan berbagai kesiapan, minat, dan berbakat belajar peserta didik.

Menurut Tomlinson dalam Bayumi dkk. (2021) Mengatakan bahwa ada empat karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif yaitu:

1. Pembelajaran Merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan.
2. Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan kedalam kurikulum.
3. Digunakan pengelompokan secara fleksibel dan konsisten.
4. Peserta didik secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi diatas, pembelajaran literasi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kondisi awal peserta didik, bukan berdasarkan apa yang harus dicapai peserta didik. Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami secara mendalam peserta didiknya, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajarnya.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang dimana artinya, pembelajaran direncanakan dengan cermat dan strategis dengan berdasar pada upaya memahami peserta didik secara utuh, serta menempatkan gaya, intelegasi, kemampuan awal, dan berbagai cara belajar peserta didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.
2. Berpusat pada kurikulum Pembelajaran berdiferensiasi tidak mengubah atau menggant konsep dan tujuan kurikulum. Pembelajaran berdiferensiasi ini lebih menekankan kreativitas dalam menyelenggarakan perangkat pembelajaran.
3. materi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak bersifat sama rata untuk semua siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyeleksi materi pembelajaran

sesuai dengan minat belajar, kemampuan belajar, dan gaya belajar siswa.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan atau diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dengan menyesuaikan kesiapan belajar, minat belajar dan bakat atau kemampuan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan dan meningkatkan hasil belajar.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki tujuan untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik serta memperhatikan kesiapan, minat belajar, serta bakat belajar dan melalui diferensiasi memberikan upaya bagi guru untuk meningkatkan cara mengajar kepada peserta didik.

Menurut Bayumi dkk (2021) Pada tingkat dasar, berdiferensiasi terdiri dari cara guru untuk menanggapi perbedaan di antara peserta didik di kelas. Setiap kali seorang guru menjangkau individu atau kelompok kecil untuk memvariasikan pengajarannya dan menciptakan pengalaman belajar terbaik, guru itu di sini membedakan cara belajar.

Menurut Marlina (2019) Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pengelolaan pembelajaran guru dapat membedakan empat elemen kelas berdasarkan diantaranya:

- Konten-Apa yang perlu dipelajari peserta didik atau bagaimana peserta didik akan mendapatkan akses ke informasi;

- Proses-Kegiatan di mana peserta didik terlibat untuk memahami atau menguasai konten;
- Produk-Proyek tepat yang meminta peserta didik untuk berlatih, menerapkan, dan memperluas apa yang telah dipelajari dalam sebuah unit dan
- Lingkungan Belajar-Cara kerja dan perasaan ruang kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi adalah sebuah upaya yang dibuat agar guru mampu membedakan serta menanggapi kebutuhan belajar peserta didik dan memberikan ruang lingkup belajar yang lebih mandiri kepada peserta didik.

2.2.3 Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru untuk mengelola kelas. Guru harus mampu menetapkan bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas. Untuk itu dalam pembelajaran berdiferensiasi dibutuhkan komponen-komponen yang diterapkan didalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu isi/konten, proses, produk dan Lingkungan Belajar.

Menurut Marlina, (2020) Ada empat komponen-komponen Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu sebagai berikut:

1. Isi/Konten seperti apa yang dipelajari peserta didik. didalam isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Umumnya, Guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.
Diferensiasi dalam isi pembelajaran meliputi:
 - a) Merefleksikan standar kurikulum nasional.
 - b) Topik, konsep, atau tema kurikulum.
 - c) Menyajikan fakta dan keterampilan penting.

- d) Membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan siswa, lalu mencocokkan siswa dengan kegiatan yang sesuai.
- e) Memberikan pilihan kepada siswa untuk menambah kedalaman pembelajaran.
- f) Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Contoh diferensiasi pada komponen isi.

1. Menggunakan bahan bacaan pada berbagai tingkat keterbacaan.
2. Menyediakan bahan ajar pada kaset.
3. Menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik.
4. Mempresentasikan ide melalui sarana pendengaran dan pengelihatannya.
5. Menggunakan teman bacaan.
6. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan Kembali ide atau keterampilan pada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memperluas pemikiran atau keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2. Proses, yakni seperti bagaimana peserta didik mengelola ide dan informasi. Apa yang harus dilakukan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.

Diferensiasi dalam proses mengacu pada, Bagaimana siswa memahami informasi, ide, dan keterampilan yang dipelajari, Mencerminkan gaya dan preferensi belajar siswa dan Memvariasikan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar.

Contoh Pembelajaran Berdiferensiasi pada komponen proses.

- 1) Menggunakan kegiatan berjenjang, semua peserta didik bekerja pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas.
- 2) Menyediakan pusat minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri.
- 3) Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan.
- 4) Menawarkan dukungan langsung lainnya bagi peserta didik yang membutuhkan.
- 5) Memvariasikan waktu yang disediakan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

3. Produk, yakni seperti bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi

berikutnya. Diferensiasi dalam produk berupa Laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara, dan sebagainya, Mencerminkan pemahaman siswa dan Membedakan dengan memberikan tantangan, variasi, dan berbagai pilihan.

Contoh diferensiasi komponen produk.

- 1) Memberi peserta didik pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran (seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi).
 - 2) Menggunakan rubik yang cocok dan memperluas keragaman tingkat keterampilan peserta didik.
 - 3) Membolehkan peserta didik bekerja sendiri atau berkelompok kecil unyuk menuntaskan tugas.
 - 4) Mendorong peserta didik untuk membuat tugas mereka sendiri.
4. Lingkungan Belajar, yakni seperti bagaimana cara peserta didik bekerja dan merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar, diartikan juga dengan “iklim kelas”. Termasuk didalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penetapan furniture, pencahayaan, prosedur, dan semua proses memengaruhi suasa kelas.

Contoh diferensiasi pada komponen lingkungan belajar adalah

- 1) Menyediakan ruangan belajar yang tenang dan tanpa gangguan, serta tempat yang menyediakan siswa berkolaborasi.
- 2) Menyediakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.
- 3) Ada pedoman yang jelas untuk belajar mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Memberikan pemahaman bahwa ada siswa lain yang jika belajar dengan bergerak, sementara yang lain lebih suka duduk dengan tenang.

Menurut Mariati dkk. (2021) Terdapat empat aspek yang ada dalam kendali atau control guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut:

1. Konten
Konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dikelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik, dan Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru.
2. Proses

Proses adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas.

3. Produk

Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik.

4. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyediakan beberapa susunan tempat duduk mereka yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi memerlukan komponen yang penting, dimana komponen-komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Melalui komponen di atas guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk menentukan konten, proses, produk dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelas.

2.2.4 Prinsip-prinsip pembelajaran Berdiferensiasi

Seorang guru harus mampu mengumpulkan dan mencari informasi tentang bagaimana cara menerapkan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik

guru harus mampu mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang baik untuk dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Marlina (2020) prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang harus dipahami oleh guru dimana seorang guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- a. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa.
- b. Pengelompokan siswa secara fleksibel.
- c. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- d. Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- e. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar sebaya, dan sebagainya.
- f. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.

Menurut Bayumi dkk. (2021) bahwa Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam pembelajaran Berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- a. Asesmen Yang berkesinambungan dalam pembelajaran.
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua peserta didik.
- c. Pengelompokan peserta didik secara fleksibel.
- d. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru Pendidikan khusus.
- e. Guru dan peserta didik bekerja sama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar peserta didik.
- g. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya.
- h. Peserta didik dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah menekankan tentang pentingnya pengumpulan informasi tentang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, Pengakuan terhadap keberagaman siswa dan juga membangun kerja sama antar guru dan siswa.

2.3 Hakikat Kemampuan Guru

2.3.1 Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas, pekerjaan atau aktivitas dengan baik. Kemampuan ini mencakup pada bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas nya untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam bidang tertentu. Sebagai seorang guru juga harus memiliki kemampuan mencakup beberapa aspek yang memungkinkan guru untuk mampu mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, mengajar dengan efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran. keberhasilan suatu Pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran para guru karena seorang guru memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Sehingga untuk mencapai tujuan Pendidikan maka Kemampuan guru harus terus ditingkatkan.

Menurut Sinaga dan Sinaga (2021) Guru adalah pilar pendidikan. Peran guru melalui kemampuannya sangat diharapkan untuk mendukung berjalannya keberhasilan pendidikan.

Menurut Pardede (2014) Guru yang profesional tidak boleh terlepas pada transfer materi dan hafalan mengajar kepada siswa saja namun sebagai seorang guru dimasa saat ini guru harus memiliki kreativitas dalam menggali pembelajaran terkini sebagai solusi alternatif kepada siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar nya.

Menurut Kunandar (2010) Kemampuan (skill) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya Kemampuan guru memilikih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

Menurut Pardede dkk (2022) Keterampilan Mengajar yang dilaksanakan disekolah merupakan keterampilan yang digunakan sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional guru. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya elama interaksi dalam pekerjaannya, adapun keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu Keterampilan Membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan menutup pelajaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menerapkan pembelajaran dengan baik, agar tugas nya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. Guru yang memiliki peran penting dalam Pendidikan dituntut harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu,

Seorang guruyang harus mampu menguasai dan memahami peserta didik nya dan juga menguasai cara-cara mengajar yang baik.

2.3.2 Bidang Kemampuan Guru

Menjadi seorang guru Merupakan sebuah pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar dari bidang Pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendidik, melatih dan mengajar. Sebagai seorang pengajar guru akan memberikan pengajaran dan mengembangkan serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai seorang pelatih guru akan melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Slameto menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai pengarah belajar, Sebagai seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan sebagai pengelola pengajaran guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Selanjutnya sebagai fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu

Sedangkan menurut Kompri (2017) kemampuan guru dapat dibagi menjadi tiga bidang yakni:

1. Kemampuan dalam bidang kognitif. Artinya kemampuan intelektual seperti, Menguasai mata pelajaran, pengetahuan terhadap cara mengajar, pengetahuan cara belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang evaluasi Pendidikan, pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum.
2. Kemampuan dalam bidang sikap. Artinya kesiapan dan kesedian guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. misalnya sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan menyenangi mata pelajaran yang dibinanya, toleransi terhadap sesama teman seprofesi, memiliki kemauan keras untuk meninggalkan hasil pekerjaannya.
3. Kemampuan perilaku (performance). Artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dalam perilaku yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menggunakan alat bantu pelajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan Menyusun persiapan perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas lain-lain.

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus mampu menjadi seorang pendidik, pelatih dan pengajar yang baik dan juga bidang kemampuan guru merupakan suatu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam menggambarkan kualitas seorang guru yang profesional.

2.4 Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru memiliki peranan penting dan paling aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan seorang guru. Maka tanpa hadirnya seorang guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung sehingga guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan untuk mencapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Slameto dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk

membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Menurut Marlina (2020) kelas yang berdiferensiasi menyediakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk siswa yang berbeda. Bagi beberapa guru, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran. Terjadi perubahan peran guru dalam kelas yang berdiferensiasi. Disamping penguasaan materi pembelajaran, guru juga dikondisikan untuk “membaca siswa mereka”. Guru di kelas berdiferensiasi akan memfokuskan perannya sebagai pelatih atau mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun peran guru di kelas berdiferensiasi adalah:

- 1) Menilai kesiapan siswa melalui berbagai cara.
- 2) Membaca dan menafsirkan kecenderungan minat dan preferensi belajar siswa.
- 3) Membuat berbagai cara agar siswa dapat mengeksplorasi dan gagasan.
- 4) Mengembangkan berbagai cara agar siswa dapat mengeksplorasi dan “memiliki” ide.
- 5) Menyajikan saran yang bervariasi di mana siswa dapat berekspresi dan memperluas pemahaman.

Menurut Pozas, Letzel, & Schneider dalam Marlina (2020) Diferensiasi tidak berarti bahwa seorang guru bisa menjadi segalanya bagi semua siswa setiap saat. memberikan sejumlah karakteristik apa yang dia sebut pembelajarannya yang kuat. Hanya sedikit guru yang secara otomatis tahu cara untuk memimpin ruang kelas yang mengakomodir perbedaan di antara siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah Sebagai seorang guru mempunyai tugas

untuk menyediakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik dan mampu menilai bagaimana kesiapan belajar peserta didik dengan cara yang bervariasi.

2.5 Penelitian Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Desy Aprima (2022) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini optimal untuk dilakukan pada pelajaran matematika SD. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan Dewi Sopianti (2022) dengan judul penelitian “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan latar yang berbeda-beda, peserta didik akan merasa disambut dengan baik dan merasa sangat dihargai, terdapat keadilan yang nyata, guru dan peserta didik bisa berkolaborasi dan yang paling utama kebutuhan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik.

3. Penelitian yang dilakukan Meria Ultra Gusteti (2022) dengan judul penelitian “Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka” Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk melakukan literature review atau tinjauan pustaka terkait hal tersebut, baik dari segi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar. Penulisan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, dan menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika. Adapun hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendekatan berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Namun dilihat dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukakn peneliti saat ini. Maka penelitian saat ini akan membuat kebaruan berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dimana penelitian pembelajaran berdiferensiasi ini membahas tentang kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menjadikan penelitian diatas sebagai acuan untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan.

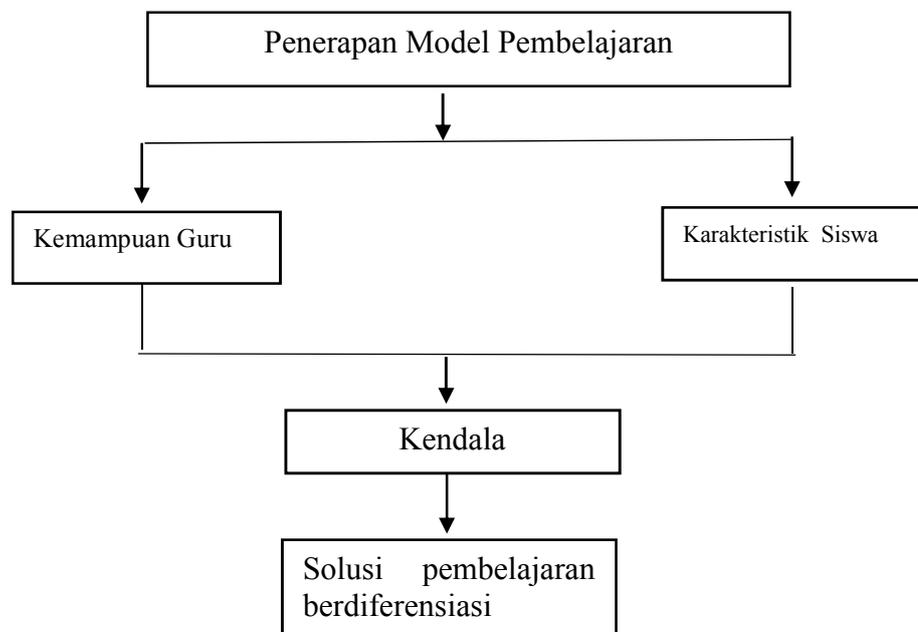
2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas maka Penerapan model pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dan karakteristik siswa. kemampuan guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menerapkan pembelajaran dengan baik agar tugas nya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. dan karakteristik siswa adalah kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran. Karakteristik siswa juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dan karakteristik siswa merupakan suatu kesatuan yang sangat penting, jika salah satu diantara nya tidak terlaksana maka pencapaian pembelajaran tidak tercapai secara maksimal sesuai akan mengalami kendala dalam pencapaian pembelajaran yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Untuk itu, dalam mengatasi kendala tersebut dibutuhkan solusi kerangka model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang maksimal. Sehingga penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Maka model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah salah satu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Sehingga saat ini guru harus mempunyai kemahiran dalam memberikan pembelajaran menyenangkan dan tidak bersifat klasik. Pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang dapat dilihat dari Kesiapan, Minat dan Profil Pembelajarannya. Untuk itu Fokus utama penelitian ini peneliti mengkaji kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber : Diolah oleh peneliti)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed methods*. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi dengan menggunakan metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Sehingga memperoleh data yang lebih valid dan objektif.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer.

Pengumpulan data primer diambil melalui Kuisioner/ Angket dan Esai tertutup dan pengumpulan data dilakukan melalui G-form yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda sebagai objek penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut:

1) Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian Pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

2) Jurnal

Data sekunder bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variable-variabel penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Tujuh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah
1	SD Negeri No 101998 Silinda
2	SD Negeri No 101999 Silinda
3	SD Negeri No 102000 Silinda
4	SD Negeri No 105397 Tapak Meriah
5	SD Negeri No 107104 Tarean
6	SD Negeri No 107433 Bah Gerger
7	SD Negeri No 108032 Bandar Jadi

(Sumber: olahan peneliti)

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Juli di Tahun Ajaran 2023/2024.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda

yang berjumlah 78 guru dari 7 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	Nama Sekolah	Jumlah populasi yang diteliti
1	SD Negeri No 101998 Silinda	11 orang
2	SD Negeri No 101999 Silinda	12 orang
3	SD Negeri No 102000 Silinda	12 orang
4	SD Negeri No 105397 Tapak Meriah	12 orang
5	SD Negeri No 107104 Tarean	9 orang
6	SD Negeri No 107433 Bah Gerger	12 orang
7	SD Negeri No 108032 Bandar Jadi	11 orang
Jumlah		78 Orang

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.3.2 Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan table Krejcie (Krejcie & Morgan, 1970:68) yaitu dengan tingkat alpha 5%, banyak sampel dari jumlah populasi terjangkau 78 orang adalah sebanyak 67 orang Guru. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik propotional stratified random sampling, sebab populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsiona. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Nama Sekolah	Jumlah sampel yang diteliti
1	SD Negeri No 101998 Silinda	$11/78 \times 67 = 10$ orang
2	SD Negeri No 101999 Silinda	$12/78 \times 67 = 10$ orang
3	SD Negeri No 102000 Silinda	$12/78 \times 67 = 10$ orang
4	SD Negeri No 105397 Tapak Meriah	$9/78 \times 67 = 7$ orang
5	SD Negeri No 107104 Tarean	$11/78 \times 67 = 10$ orang
6	SD Negeri No 107433 Bah Gerger	$12/78 \times 67 = 10$ orang

7	SD Negeri No 108032 Bandar Jadi	11/78x67=10 orang
Jumlah		67 Orang

(Sumber: olahan Peneliti)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni teknik survei yang dimana dilakukan dengan memberikan Kuesioner/angket. Untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam hal ini penulis memberikan Kuesioner/angket kepada guru di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Silinda yang dijadikan sebagai subjek dalam peneliti.

Petunjuk pengisian angket, pada langkah pertama meminta responden menulis identitas pada kolom tersedia, langkah kedua pada lima pilihan jawaban yang ada pilihan salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden dalam setiap pertanyaan hanya boleh diisi satu jawaban yang tepat menurut responden, langkah ketiga berilah tanda centang atau silang pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel kemampuan guru dengan alternatif jawaban antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan alternatif jawaban YA atau Tidak. sebelum menjawab daftar pernyataan dan pertanyaan, terlebih dahulu responden harus mengisi identitas, NIP, Pendidikan terakhir, Tempat mengajar, dan lama mengajar.

Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala likert setiap item angket lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban dari lima alternatif dimulai dari skor 5 sampai dengan 1. Untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel kemampuan guru. dan alternatif jawaban YA atau Tidak untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel pembelajaran berdiferensiasi. Pemberian skor pada jawaban responden dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data.

Tabel 3.4 Skor Pilihan Jawaban

Pernyataan	
Opsi Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pernyataan	
Opsi Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

2. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam wawancara terstruktur adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan Esai yang terlampir dalam survei. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa pertanyaan Esai kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepada seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian Dalam penelitian berbentuk survei melalui angket dan wawancara terstruktur melalui pemberian angket penelitian untuk guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen

NO	Variabel penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No item
1	Kemampuan Guru (X)	Bidang Kognitif	1.Guru Menguasai bahan ajar dan cara mengajar.	1. Mempersiapkan Bahan ajar jauh-jauh hari. 2. Merancang pemebelajaran sesuai dengan panduan dan menggunakan silabus. 3. membuat RPP setiap awal semester.	1-3
			2.Guru Mengajar berpedoman dengan silabus dan RPP	4. sebelum memulai kelas setiap malam mempelajari RPP dan bahan ajar terlebih dahulu. 5. Menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dimegerti dikarenakan sudah menguasai materi 6. Mengajar dengan tidak monoton.	4-6
			3.Guru Menguasai Administrasi Kelas	7. Menguasai segala administrasi kelas dan selalu memberitahukan kepada siswa terhadap kewajiban siswa. 8. Memberikan informasi kepada siswa terkait administrasi disekolah	7-8
		Bidang Sikap	1.Guru Mampu menghargai profesinya.	9. Menghargai Profesi dengan hadir kesekolah setiap hari kerja. 10. saling membantu guru yang memiliki keahlian yang sama dalam mata pelajaran yang sama.	9-10
			2.Guru menguasai mata pelajaran yang dibinanya.	11. menguasai materi ajar nya sebelum berhadapan langsung dengan siswa. 12. Bersikap toleransi dengan guru yang berbeda keyakinan.	11-12
			3.Guru bersikap toleransi terhadap sesama guru dan berlaku adil terhadap seluruh peserta didik.	13. Bersikap adil terhadap sisw tanpa membeda-bedakan yang pintar dengan yang kurang pinta 14. Meningkatkan kemampuan mengajar dengan cara mempelajari variasi-variasi mengajar yang terbaru.	13-14
			4.Guru selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya	15. Mengikuti variasi mengajar terbaru.	15

		Bidang Perilaku (performance)	1. Guru Mampu mengajar menggunakan alat bantu.	16. Menggunakan alat bantu saat mengajar seperti memberikan Video pembelajaran melalui youtube. 17. Menggunakan media google saat mencari bahan ajar.	16-17
			2. Guru mampu berkomunikasi baik dengan seluruh siswa.	18. Ketika mengajar mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekitar 19. Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	18-19
			3. Guru memiliki keterampilan menyusun perencanaan mengajar	20. Memiliki ide-ide kreatif dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa	20-21
2	Pembelajaran Berdiferensiasi (Y)	Isi/ Konten	1. Guru mampu merefleksikan standar kurikulum nasional.	1. Dalam pembelajaran menggunakan bahan bacaan seperti buku pelajaran sebagai pedoman belajar	1
			2. Guru mampu menyediakan topik, konsep, atau tema kurikulum	2. Menyediakan Bahan ajar sesuai dengan topik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum	2
			3. Guru memberikan sumber daya tambahan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	3. menyediakan bahan ajar dengan konsep yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 4. Menyediakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum nasional	3-4
		Proses	1. Guru mampu membuat siswa memahami informasi, ide, dan keterampilan yang di jelaskan.	5. memberikan penjelasan kepada siswa dengan memberikan contoh yang mudah dipahami siswa	5
			2. Guru mampu mencerminkan gaya dan preferensi belajar siswa.	6. memberikan penjelasan kepada siswa terhadap suatu pembelajaran dan siswa mampu memahami penjelasan saya 7. menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan	6-7

			kemampuan siswa	
		3. Guru mampu memvariasikan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar.	8. mengajar dengan memvariasikan metode mengajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. 9. memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada siswa. 10. memberikan arahan langsung bagi peserta didik yang membutuhkan.	8-10
	Produk	1. Guru mampu menentukan hasil produk belajar yang akan dilaksanakan siswa.	11. memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok kecil atau bekerja sendiri untuk menuntaskan tugas. 12. menugaskan siswa untuk membuat suatu produk belajar.	11-12
		2. Guru mampu memberikan cerimanan pemahaman yang baik bagi siswa.	13. Sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	13
		3. Guru mampu membedakan dengan memberikan tantangan, variasi dan berbagai pilihan belajar kepada siswa	14. Memberikan arahan kepada siswa untuk mendorong semangat belajarnya 15. Memberikan arahan agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan mandiri	14-15
	Lingkungan Belajar	1. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.	16. Menyediakan ruangan belajar yang tenang dan tanpa gangguan, serta tempat yang menyediakan siswa berkolaborasi 17. Memberikan pedoman yang jelas bagi siswa	16-20
		2. Guru mampu menciptakan aturan kelas yang baik, penetapan furnitur, pencahayaan dan semua	18. menciptakan ruangan belajar yang nyaman 19. menciptakan kenyamanan belajar 20. memberikan arahan agar siswa tetap tenang dalam mengerjakan tugas agar saling menjaga fokus belajar	23-25

			proses yang memengaruhi suasana kelas.	siswa lain	
				Pertanyaan	
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana Bapak/Ibu guru mengetahui kebijakan nasional tentang implementasi penerapan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi? 2. Apakah Bapak/Ibu guru memahami tentang test Diasnostik pembelajaran berdiferensiasi? 3. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa selama ini? 4. Jenis-jenis produk pembelajaran apa yang dapat dihasilkan melalui pembelajaran sesuai keinginan siswa? 5. Apa yang dilakukan guru untuk mendorong minat belajar peserta didik? 6. Bagaimana cara guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa tersebut? 7. Bagaimana cara guru mengatasi variasi atau tantangan belajar yang dimiliki oleh siswa melalui pengerjaan tugas produk pembelajaran? 8. Bagaimana cara guru memberikan pedoman pembelajaran yang jelas agar siswa bisa belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan belajarnya? 9. Apa kendala yang dihadapi saat menilai kesiapan, minat dan profil belajar siswa? 10. Sejauh mana Bapak/Ibu memahami pembelajaran berdiferensiasi sesuai? 	1-10

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diandalkan maka harus menggunakan instrumen yang valid. Uji instrumen dilakukan untuk mengukur validasi instrumen.

3.6.1 Uji Validitas

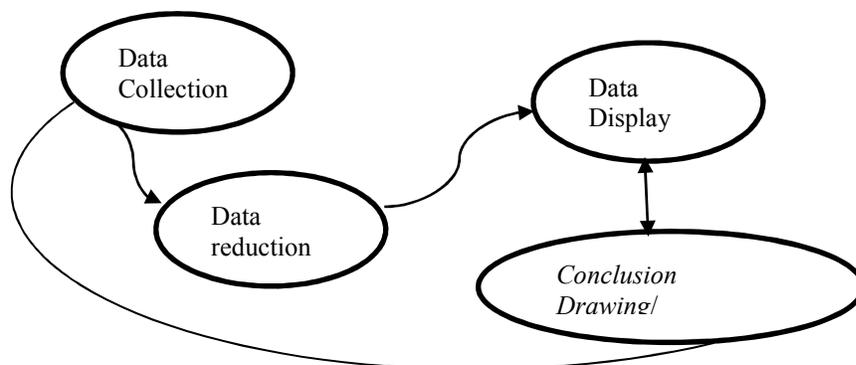
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur data apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan dengan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu uji konstruk, yang dimana dalam uji ini yang menguji adalah ahli. Adapun pengukuran dalam mengukur keabsahan data dalam kuesioner peneliti terdapat Tiga Orang ahli, yaitu:

1. Dosen Pembimbing Pertama
2. Dosen Pembimbing Kedua
3. Dosen Penguji Pertama

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah pengolahan data-data selama dilapangan yaitu:



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis data(interactive model)

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Kegiatan awal dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan statistik. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari seluruh guru sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam

penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti menganalisis data-data tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Silinda yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

atau gelap sehingga teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori, bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan kredibel.